

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sistem Pendidikan pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Selanjutnya Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal¹.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah dalam pemberian pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan juga sebagai pembentukan karakter bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini haruslah dapat dikemas dan dimuat dengan berbagai permainan dan kegiatan yang menyenangkan dan menjadikan dunia anak berwarna pada proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan juga dapat membahagiakan bagi anak sehingga potensi dan kualitas yang dimiliki anak dapat berkembang secara keseluruhan dan juga optimal.

Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu melatakan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan,

¹Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 islam pendidikan nasional bab I pasal 1 hlm 4.

keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dari orang tua, dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan anak yang dapat mengeksplorasi pengalaman anak agar dapat mengetahui dan memahami pengalaman belajar, usia dini lahir sampai dengan enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter pribadi anak, usia sangat penting dalam perkembangan intelegensi bagi dirinya.

Pendidikan anak usia dini ada 6 aspek perkembangan yakni kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, seni dan fisik motorik, aspek perkembangan ini sangat penting bagi anak karena akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, aktivitas dan proses pertumbuhan gerak dalam keseharian akan selalu berpengaruh dalam melakukan gerakan apa saja di luar maupun di dalam lingkungan, karena anak tidak hanya berdiam saja dalam melakukan sesuatu hal, akan tetapi anak selalu bergerak kemana saja arah yang dia mau, jadi gerakan-gerakan sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi anak , jika perkembangan gerakan anak kurang atau belum cukup untuk melakukannya maka gerakan-gerakan keseharian anak itu sangat sulit ia lakukan dan untuk beraktivitasnya saja anak kesulitan untuk melakukan gerakan motoriknya, gerakan motorik ini sangat penting untuk perkembangan anak dalam melakukan keseharian dan aktivitas di luar maupun di dalam lingkungan, gerakan motorik terbagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi. Pada usia 5-6 tahun koordinasi

perkembangan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan pada waktu anak menulis atau menggambar. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Contohnya kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Saat motorik anak berkembang baik tentu akan memudahkannya dalam melakukan semua kegiatan.

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini lingkup perkembangan fisik motorik di tuangkan dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) tingkat pencapaian Perkembangan merupakan acuan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain yaitu : Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menggantung sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat dan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci²

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini

Perkembangan motorik halus Anak usia 5-6 tahun mampu melaksanakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi otot-otot kecil, Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah dapat dilakukan dengan kegiatan membuat kolase melalui penggunaan bahan alam, Seperti halnya; menggunting daun menjadi bagian bentuk kecil-kecil, kemudian kolase menempel daun dan biji-bijian yang telah di tentukan, menjiplak daun dengan menggunakan cat warna pada gambar kolase yang telah di bentuk bunga.

Berdasarkan observasi di lapangan Paud Arsyah dengan jumlah subjek 14 orang anak, 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, Hal ini diperkuat pra observasi di sekolah pada tanggal 8 april 2019 ketika pembelajaran di kelas berlangsung dengan guru kelasnya bahwa anak kelompok B 11 dari 14 anak pada saat kegiatan menulis dan menggambar sebagian anak masih belum mampu untuk melakukannya anak juga masih belum bisa memegang pensil dengan baik, dan pada saat kegiatan melipat dan menempel dari kertas origami 12 dari 14 anak juga belum mampu untuk melakukannya, kemampuan motorik halus dalam hal mengkoordinasikan mata dan tangan belum berkembang dengan baik, kegiatan menggunakan jari-jemari belum sesuai, dan kemampuan dalam menggunakan otot-otot kecilnya masih belum berkembang dengan baik, dikarenakan proses pembelajaran yang monoton ada 12 anak yang masih dalam kategori belum berkembang pada fisik motorik halus, dan ada 2 anak yang sudah memasuki kategori mulai berkembang pada perkembangan motorik halus.

Ada beberapa kegiatan anak yaitu membaca, menghitung dan menulis sehingga anak cepat bosan, dan akan terhambat perkembangan motorik halus anak, penyebabnya adalah kurang adanya inovasi pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan dikelas yang dapat mengembangkan motorik halus

anak serta kurangnya motivasi atau dorongan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak masih belum maksimal dilakukan, kegiatan dilakukan hanya itu-itu saja seperti halnya menulis, kegiatan menulis saja sebagian anak masih belum mampu untuk melakukannya, anak masih kesulitan dalam kegiatan menulis dan membaca, kegiatan membaca anak disini lebih diutamakan untuk membaca tetapi guru juga kurang berinisiatif dalam membuat kegiatan pembelajaran dikelas sehingga motorik halus anak belum terangsang akibatnya motorik anak belum berkembang.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan alam yang bisa mengkoordinasikan mata dan tangan, menggunakan jari-jemari tangan dengan tangkas, Anak dapat memiliki kemampuan dalam menggunakan otot-otot kecilnya, dalam melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan kolase yang menggunakan bahan dari alam yakni kegiatan menempel atau merekatkan bahan dari daun, ranting dan biji-bijian. Selanjutnya kegiatan yang menstimulus jari-jemari/otot-otot kecil dengan tepat yakni dengan kegiatan membuat kolase dengan menggunakan bahan dari alam kolase ini adalah sebuah teknik menempel bermacam – macam bahan di dalam satu frame yaitu daun, ranting, biji-bijian, dan batu-batuan kerikil. Di harapkan kegiatan yang menggunakan bahan alam bisa mempengaruhi perkembangan motorik anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan motorik halus dengan penggunaan media bahan alam anak usai dini usia 5-6 tahun. Maka dalam penelitian ini penulis akan mengajukan judul **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Alam Di PAUD Arsyah**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan di teliti adalah Apakah kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti membatasi permasalahan dengan anak yang usia 5-6 tahun dan aspek perkembangan fisik motorik halus.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dampak kegiatan kolase dari bahan alam terhadap motorik halus anak kelompok B di PAUD Arsyah.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menemukan pengetahuan baru tentang kegunaan media bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak.
 - b. Menambah wawasan keterampilan motorik halus anak .
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan dan di manfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang motorik halus anak dengan penggunaan bahan alam.

b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

- 1) Meningkatkan motorik halus pada anak.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi guru berupa: Mengoptimalkan dan memanfaatkan bahan alam sebagai sumber media pembelajaran, Menciptakan dan juga dapat memperkaya bahan alam dalam pembelajaran motorik halus pada anak, Mengetahui aneka ragam bahan alam yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar anak.